

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu hamil dalam perjalanannya mengalami perubahan-perubahan fisiologis pada tubuhnya terutama perubahan pada hematologi. Perubahan hematologi sehubungan dengan kehamilan adalah oleh karena perubahan sirkulasi yang semakin meningkat terhadap plasenta dan pertumbuhan payudara. Volume plasma meningkat 45-65% dimulai pada trimester II kehamilan dan maksimum terjadi pada bulan ke-9 dan meningkat sekitar 1000 ml, menurun sedikit menjelang atern serta kembali normal 3 bulan setelah partus. Stimulasi yang meningkatkan volume plasma seperti laktogen plasma, yang menyebabkan peningkatan sekresi aldesteron (Rukiah, 2010). Selama kehamilan kebutuhan tubuh akan zat besi meningkat sekitar 800-1000 mg untuk mencukupi kebutuhan seperti terjadi peningkatan sel darah merah membutuhkan 300-400 mg zat besi dan mencapai puncak pada usia kehamilan 32 minggu, janin membutuhkan zat besi sekitar 100-200 mg dan sekitar 190 mg terbuang selama melahirkan. Jika cadangan zat besi sebelum kehamilan berkurang maka pada saat hamil pasien dengan mudah mengalami kekurangan zat besi (Riswan, 2009).

Ketika ibu hamil mengalami kekurangan zat besi, maka terjadilah anemia pada ibu hamil. Anemia adalah suatu keadaan dimana kekurangan zat besi dan

jika dilakukan tes laboratorium ditemukan kadar Hb yang dibawah batas normal. Ibu hamil dikatakan anemia bila $Hb < 11 \text{ gr\% TM 1 dan 3}$ atau $Hb < 10,5 \text{ gr\% TM 2}$ (Rustam Mochtar, 2012). Penyebab utama ibu hamil menderita anemia adalah akibat dari kekurangan zat besi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 %. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3 %. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang terdapat 3.169 ibu hamil dengan kadar Hb 8-11gr/dl dan 99 ibu hamil dengan kadar Hb < 8 gr/dl. Data tersebut keluaran sampai September tahun 2018 (Dinkes Kab Malang, 2018). Selain upaya diatas, dilaksanakan juga upaya promosi kesehatan/penyuluhan kesehatan tentang anemia untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Santi Sukaisi tahun 2017 mengatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noverstiti (2012) bahwa ibu hamil yang mengalami anemia dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (75%), menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode

kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Pada setiap fasilitas kesehatan, kini telah dilengkapi dengan prosedur yang runtut dalam mendeteksi anemia dan mencegah anemia. Sebagai contoh salah satu fasilitas kesehatan di wilayah kabupaten Malang seperti Puskesmas Wagir telah dilengkapi dengan deteksi dini anemia pada ibu hamil. Puskesmas Wagir merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Malang yang menerapkan pencegahan anemia. Jumlah anemia ibu hamil sebanyak 100 orang dari 12 desa. Pencegahan masalah anemia di Puskesmas Wagir dilakukan dengan cara penjarangan ibu hamil melalui ANC Terpadu untuk mengetahui ibu hamil dengan anemia. Pemeriksaan hamil lengkap dan pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui kadar Hb, golongan darah, HbSag dan HIV. Dari pemeriksaan lab ini ibu dapat dikategorikan anemia atau tidak.

Pada saat selesai pemeriksaan, ibu diberikan Tablet Fe penambah darah untuk mencegah terjadinya anemia. Disertakan juga kartu kepatuhan minum Tablet Fe yang cara penggunaannya dengan cara dicentang setiap hari setiap ibu selesai minum tablet Fe. Pemberian Fe 2 tablet sehari bagi ibu hamil yang anemia ($Hb > 11$) dan pemberian Fe 1x1 pada ibu hamil tidak anemia ($Hb > 11$). Kartu ini bertujuan agar ibu tidak lupa meminum tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Pada saat sebelum pulang ibu dianjurkan untuk menemui ahli gizi yang ada di Puskesmas Wagir yang bertujuan untuk konsul masalah gizi dan ibu mendapatkan wawasan tentang gizi agar ibu dapat mencegah

anemia. Akan tetapi angka anemia pada ibu hamil tetap dalam kategori masih tinggi meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Namun, fenomena yang terjadi di masyarakat adalah penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh atau tenaga kesehatan, rata-rata hanya menggunakan leaflet dan lembar balik. Leaflet adalah media yang sering digunakan untuk melakukan penyuluhan. Sedangkan, pada dasarnya jika ibu hamil diberikan leaflet, kebanyakan ibu tidak membaca dan pada saat tenaga kesehatan menjelaskan materi penyuluhan, ibu kurang memperhatikan dikarenakan kurang menariknya media penyuluhan yang diberikan. Sehingga, pengetahuan ibu tentang anemia kurang meskipun telah dilakukan penyuluhan. Selain itu, ibu dimungkinkan lupa meminum tablet Fe meskipun telah diberikan kartu kepatuhan minum Tablet Fe. Sehingga, muncullah masalah yang timbul di masyarakat yaitu banyaknya anemia yang terjadi pada ibu hamil. Untuk itu, penulis ingin mengembangkan media penyuluhan yang lebih menarik perhatian ibu yaitu menggunakan media audio visual. Media ini merupakan video dengan gambar-gambar yang menarik serta suara yang berisi materi tentang anemia dan pencegahan anemia yang utama yaitu konsumsi Tablet Fe. Sehingga ibu pada saat memperhatikan dapat tertarik dan dapat menambah pengetahuan ibu tentang anemia.

Program target yang diharapkan peneliti dapat mengembangkan media penyuluhan yang lebih menarik dan inovatif yang dapat digunakan para tenaga kesehatan maupun kader kesehatan dalam melakukan penyuluhan. Karena sampai saat ini, menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Wagir hanya menggunakan selebar

leflet dan lembar balik saja, yang kurang memberikan ketertarikan kepada masyarakat untuk peduli terhadap masalah anemia. Dengan demikian, peneliti ingin mengembangkan media penyuluhan menjadi lebih menarik yaitu media audio visual atau video. Media yang akan dikembangkan berupa video ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia, dan diharapkan anemia pada ibu hamil dapat mengalami penurunan. Jika dilihat dari penelitian Nugroho (2011) dalam Siti Masfiah (2016) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual tentang anemia cenderung lebih baik. Hal itu dikarenakan media audio visual lebih menarik dan informatif. Penyuluhan kesehatan pada ibu hamil adalah salah satu cara dalam memberikan informasi sehingga dapat merubah sikap ibu hamil terhadap masalah anemia. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya menggunakan media audio visual. Media penyuluhan menggunakan audio visual adalah penyuluhan yang cara penyampaianya menggunakan gambar dan video yang menarik dan memberikan informasi yang lebih mudah diterima oleh masyarakat. Pada jurnal penelitian yang dilakukan Siti Masfiah (2017) tentang efektifitas pelatihan media audio visual terkait anemia ibu hamil, dapat dilihat media audio visual yang digunakan adalah animasi yang berisi tentang pengertian anemia, dampak dan penyebab serta pencegahan anemia. Sedangkan media yang dikembangkan peneliti ini memiliki perbedaan yaitu terdapat video langsung yang menggambarkan tahapan pemeriksaan anemia serta terdapat materi didalamnya yang menekankan manfaat konsumsi Tablet Fe secara rutin untuk mencegah anemia.

Berdasarkan keterangan diatas, alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah peneliti ingin mengembangkan media penyuluhan menjadi media yang lebih menarik perhatian ibu dan dapat menambah wawasan ibu tentang anemia. Dikarenakan, media audio visual yang telah ada kebanyakan hanya berisi tentang pengertian, tanda gejala, dan pencegahan saja, sedangkan media yang dikembangkan peneliti ini berbeda. Media tersebut berupa media video atau audio visual yang menampilkan gambar dan suara sehingga dapat menarik perhatian ibu, lebih tepatnya video animasi yang dipadukan dengan video secara langsung (*live shooting*) yang berisi tentang anemia pada ibu hamil, mulai dari pengertian anemia hingga prosedur pemeriksaan yang dilakukan untuk mencegah anemia serta menjelaskan manfaat konsumsi Tablet Fe secara rutin. Sehingga, media ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan, atau kader kesehatan, serta penyuluh dalam penyampaian penyuluhan. Sehingga diharapkan berdampak positif menambah pengetahuan ibu hamil sehingga kedepannya cakupan anemia mengalami penurunan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Media Penyuluhan dengan Menggunakan Audio Visual (Video animasi) tentang anemia sebagai Upaya Untuk Pemberdayaan Ibu Hamil.

1.2 Rumusan masalah

Media audio visual seperti apakah yang efektif untuk penyuluhan anemia pada ibu hamil?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengembangkan media video anemia yang telah ada menjadi media baru yang lebih menarik dan informatif melalui audio visual.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi masalah sebagai analisis kebutuhan produk media audio visual sebagai media penyuluhan.
- b. Mengumpulkan data melalui narasumber sebagai pertimbangan untuk perancangan produk media audio visual sebagai media penyuluhan.
- c. Mendesain produk media audio visual sebagai media penyuluhan.
- d. Melakukan validasi desain melalui penilaian produk media audio visual sebagai media penyuluhan
- e. Merevisi desain setelah validasi ahli pakar pada produk media audio visual sebagai media penyuluhan.
- f. Menganalisis hasil uji coba produk media audio visual sebagai media penyuluhan.

1.3.3 Manfaat

a. Manfaat bagi penulis

- 1) Penulis mendapat pengalaman langsung dan belajar dalam mengembangkan media berupa audio visual yang digunakan sebagai media penyuluhan.
- 2) Penulis dapat mengetahui media yang menarik dalam melakukan penyuluhan kesehatan mengikuti perkembangan IPTEK.
- 3) Penulis dapat membandingkan teori dan fakta yang diteliti.

b. Manfaat bagi ibu hamil

- 1) Ibu dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan anemia pada ibu hamil.
- 2) Ibu dapat merubah sikapnya terhadap pemeriksaan anemia pada ibu hamil.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang media penyuluhan promosi kesehatan.